

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat luar biasa yang Allah *Ta'aalaa* titipkan kepada kita semua. Amanat yang begitu besar diberikan di pundak dan bahu seorang ayah, dan diberikan dalam rahim dan peluh seorang ibu. Anak adalah permata yang amat sangat berharga, menyentuh kalbu dan memeras pilu bagi siapapun yang Allah *ta'aalaa* titipkan kepadanya. (Jamaal. 2005)

Al Ghazali *Rahimahullahu ta'aalaa* 'anhu dalam kitabnya yang berjudul 'ihya' 'ulumuddin'. Beliau menyebutkan :

“Perlu diketahui bahwasanya jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya”. (Jamaal. 2005)

Peran orang tua dan guru sebagai pendidik sangat berperan begitu besar dalam perkembangan sifat dan akhlaq yang tertanam dalam diri seorang anak. Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan suatu usaha dan ikhtiyar seorang muslim apabila diberi amanah oleh Allah *Ta'aalaa* berupa seorang anak. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban pendidik dalam menuntun serta mendidik seorang anak yang menjadi karunia besar dalam hidupnya.

Sebagaimana hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* :

مَا حَذَّاحٌ حَرَالًا حَرَلَهُهُ أَحْفَظُحٌ مِنْ أَحَدٍ أَحَبُّ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik.” (hadits hasan shahih). (Jamaal : 2005)

Mengingat kewajiban mendidik anak dibebankan kepada orang tua dan para pendidik, baik guru maupun pengajar di luar sekolah sekalipun. Kewajiban inipun akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah *Ta'aalaa* di akhirat nanti. Bagaimana kamu mendidiknya, bagaimana kamu mengajarnya, dan bagaimana kamu mendekatkan ia pada Rabb-nya. (Jamal : 2005)

Sebagaimana Allah *Ta'aalaa* berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ حَقًّا إِنَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ حَقًّا إِنَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ حَقًّا إِنَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Seorang anak yang terlahir dari rahim dan keluarga muslim taat kepada Allah *Ta'aalaa* akan mencetak generasi dengan pribadi tersebut. Dan apabila seorang anak terlahir dalam rahim dan keluarga yang jauh dari Allah *Ta'aalaa* maka akan mencetak generasi yang seperti itu juga.

Pendidik adalah mereka yang dapat dengan mudah memahami karakteristik anak sesuai porsi dan kebutuhan mereka. Pendidik adalah mereka yang dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan peserta didik dengan kebijakan yang sesuai. Pendidik adalah seorang guru yang senantiasa mendo'akan kebaikan bagi seluruh siswanya. Siswa sudah dianggap sebagai anak biologis yang dibebankan penuh di atas pundak dan telapak tangan yang harus ia tadaratkan kepada Sang Khaliq demi terciptanya generasi penghuni

surga firdaus di akhirat kelak. Menjadi penerus generasi umat Muhammad yang dapat meneruskan jejak perjuangan Sang Nabi pada zaman dan abad mendatang.

Jabir bin Abdullah pernah berkata :

لَحْ تَدْعُوا حَلْجِي اَحْلُسْكُمْ حَوْلْ تَدْعُوا حَلْجِي اَحْطَلْكُمْ حَوْلْ تَدْعُوا حَلْجِي اَحْمَوْلْكُمْ لَحْ
 تُحْفَلُوا مِنْهُ لَحْ سَعَادَةٌ فِيْهَا حَطَا حَفْ حَسْبُ حَسْبُ لَحْ

“Janganlah kalian berdoa buruk terhadap dirimu sendiri, janganlah kalian berdoa buruk terhadap anak-anakmu, dan janganlah kalian berdoa buruk terhadap harta bendamu. Janganlah (berdoa buruk karena bisa saja) kalian menepati suatu saat di mana Allah diminta memberikan sesuatu pada saat tersebut lalu Allah mengabulkan permintaan kalian itu.”.

Pendidik adalah mereka yang memahami dan mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan seorang siswa yang ia didik. Seorang guru yang berhasil adalah mereka yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan keadaan siswa baik dalam kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan yang dimilikinya. Pendidik adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar. Baik dalam keterampilannya dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, keterampilannya dalam mengontrol dan menguasai kelas, dan juga keterampilannya dalam mengevaluasi siswa dan memberikan *feedback* setiap masing-masing siswa.

Salah satu keterampilan yang menjadi poin besar adalah pemilihan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa demi terwujudnya kualitas diri siswa yang sesuai dengan visi misi dan tujuan guru tersebut.

Model pembelajaran yang paling umum digunakan baru-baru ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini adalah model yang memberikan penggambaran masalah kepada siswa dan memerintahkan serta menugaskan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kelebihan yang diberikan dalam model ini adalah peningkatan keaktifitasan siswa dan kerja sama antar kelompok bersama teman ataupun guru. Dan memberikan peningkatan dalam minat dan motivasi belajar siswa.

Dibalik kelebihan yang ada. Terdapat pula kekurangan didalamnya. Seperti kesulitan siswa dalam memahami permasalahan yang ada. Kesulitan siswa dalam memberikan *feedback* atau timbal balik kepada teman dan guru, serta persoalan lainya. (Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S., 2024)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terinspirasi sebagaimana kisah Rasulullah disaat beliau menanyakan suatu permasalahan kepada sahabat beliau dan memerintahkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam riwayat Bukhori dan Muslim. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

“Andai di depan rumah kalian ada sungai, lalu kalian mandi di sungai tersebut lima kali. Apakah akan ada kotoran yang tertinggal pada tubuh kalian?”

Para sahabat menjawab : “Tentu tidak wahai Rasulullah”

Rasulullah menjawab : “Begitupula juga shalat lima waktu, yang denganya dosa-dosa dan segala kesalahan dihapus oleh Allah *Ta'aalaa* (Jamaal. 2005)

Model ini merupakan salah satu model yang menekankan siswa untuk berpikir secara kritis sesuai dengan permasalahan yang ada. Model ini akan memudahkan guru dalam menilai sejauh mana kritik siswa terhadap persoalan dan permasalahan yang ada.

Pembelajaran Aqidah merupakan pembelajaran dalam penanaman keyakinan dan penguatan rohani siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah dan tanya jawab. Yang terkadang metode tersebut terkesan membosankan dan pasif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang secara empiris dapat memberikan dan mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta hasil belajar siswa. Dalam model ini, akan meningkatkan dalam segi kognitif maupun psikomotorik siswa.

Banyak penelitian yang telah mengevaluasi pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran Aqidah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkajinya juga.

Mengingat akan pentingnya persoalan mengenai keterampilan penguasaan pembelajaran. Baik dalam metode maupun model yang digunakan, maka diperlukan upaya serius dalam mempelajari persoalan tersebut dan penyelesaian persoalan berupa hambatan dan kekurangan yang dihadapi para guru maupun siswa. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan penelitian dalam memecahkan

persoalan. Dari penelitian tersebut akan menghasilkan data yang signifikan dan bisa menjadi acuan serta perbaikan mengenai pengaruh besar yang diberikan.

Begitupula dengan apa yang direalisasikan guru pembelajaran Aqidah kepada siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama MTQ Isy Karima Karanganyar dalam pembelajaran Aqidah. Melalui wawancara terhadap narasumber dengan guru pengampu pembelajaran Aqidah yaitu Ustadz Nur Ikhsanto, S.Pd pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 di ruang tamu sekolah. Guru menuturkan sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif inovatif sebagai penunjang dan bahan ajar pendukung bagi siswa. Model yang guru terapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model PBL dengan memaparkan permasalahan seputar Aqidah di hadapan siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikannya secara berkelompok, kemudian memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Namun belum ada fakta maupun bukti mengenai pengaruh penerapan model tersebut kepadaprestasi belajar siswa.

Atas pertimbangan tersebut, maka peneliti akan mengangkat persoalan dan dituangkan dalam karya tulis ini dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran Aqidah Siswa Kelas 7 Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026” sebagai bukti akan adanya pengaruh atau tidak model PBL terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah dan wawancara dengan narasumber, maka dapat ditemukan identifikasi masalah di dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Kelas 7 Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026”” adalah sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya model *Problem Based Learning* secara sistematis dalam pembelajaran Aqidah di Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima.
2. Belum adanya bukti empiris mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan prestasi belajar Aqidah di Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima.
3. Guru belum mengetahui sistematis yang benar dalam penerapan model PBL yang mdapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan penerapan model ini baru dilaksanakan pada Tahun Ajaran ini.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman persepsi dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti dan mengingat permasalahan yang ditafsirkan akan begitu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah

Hal-hal yang membatasi penelitian ini meliputi “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran Aqidah Siswa Kelas 7 Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026”. Dengan memberikan hasil data secara dekskriptif seputar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa Kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dapat ditunjukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa Kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa Kelas 7 Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi kemanfaatan bagi setiap pembaca dan setiap pendidik dari berbagai kalangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terkhususnya dalam pengembangan model pembelajaran di kelas dan di khalayak ramai. Serta menjadikanya sebgai pacuan guru dan siswa dalam menguasai pelajaran dengan baik. Sesuai dengan target dan tujuan yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa dikembangkan dan dijadikan kebermanfaatan bagi semua orang kedepanya.

2. Manfaat praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Sekolah dan guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penunjang dan pacuan setiap guru dalam memberikan inovasi pembelajaran jauh lebih

baik lagi. Serta memberikan saran dalam memodifikasi model pembelajaran dan disesuaikan dengan keseimbangan antar guru dan siswa. Sehingga tidak ada kesenjangan yang terjadi antara guru dan siswa.

b. Siswa

Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kala penerapan model tersebut. Serta dapat membantu dalam memaksimalkan pembelajaran dan penguasaan lebih jauh mengenai model pembelajaran yang harus dikuasai dengan baik pada masing- masing siswa. Hal ini sangat mempengaruhi siswa apabila penerapan model seperti ini direalisasikan kembali.

c. Peneliti

Menjadi perantara ilmu yang diberikan peneliti terhadap permasalahan yang harus diselesaikan masing-masing pihak. Baik guru maupun siswa. Penelitian ini juga menjadi jembatan bagi peneliti untuk membagikan sedikit kurang lebihnya dari ilmu yang telah peneliti pelajari melalui penelitian yang disajikan.